

ANALISIS PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN SOLUSINYA DALAM MENGHADAPI ERA INDUSTRY 4.0

Bima Fandi Asy'arie,¹ Mulyadi²

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: 1bimapanay234@gmail.com, 2mulyadi@psi.uin-malang.ac.id²

Abstract

The purpose of this study is to find out the problems faced by teachers in Islamic religious education, various problems faced by teachers in schools, and how solutions to these problems can be applied in the face of the industrial era 4.0 and globalization. The author uses a qualitative approach in literature research, with research data coming from various literature, such as journals, books, personal documents, and so on. The study's objectives are (1) to find out Islamic religious education in the era of globalization and the era of Industry 4.0, (2) to find out the problems of Islamic religious education and how to solve them. The results of this study focus on the problem of internal factors, which include (1) mastery of the material, (2) love for the teaching profession, (3) skills in teaching, and (4) evaluation of student learning. Then the problems from external factors are (1) classroom management, (2) application of learning methods and models, (3) interaction between teachers and students, and (4) use of learning media.

Keywords: *Problems; Islamic Education; Industrial Era 4.0.*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi guru dalam pendidikan agama Islam, berbagai permasalahan yang dihadapi guru di sekolah, dan bagaimana solusi dari permasalahan tersebut dapat diterapkan dalam menghadapi era industri 4.0 dan globalisasi. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian kepustakaan, dengan data penelitian yang berasal dari berbagai literatur, seperti jurnal, buku, dokumen pribadi, dan lain sebagainya. Tujuan penelitian adalah (1) mengetahui pendidikan agama Islam di era globalisasi dan era industri 4.0, (2) mengetahui permasalahan pendidikan agama Islam dan cara mengatasinya. Hasil penelitian ini memusatkan perhatian pada permasalahan faktor internal yang meliputi (1) penguasaan materi, (2) kecintaan terhadap profesi guru, (3) keterampilan dalam mengajar, (4) evaluasi belajar siswa. Kemudian permasalahan dari faktor eksternal adalah (1) pengelolaan kelas, (2) penerapan metode dan model pembelajaran, (3) interaksi guru dan siswa, (4) penggunaan media pembelajaran.

Kata Kunci: *Problematika; Pendidikan Agama Islam; Era Industry 4.0.*

Accepted: July 03 2023	Reviewed: November 17 2023	Published: December 30 2023
---------------------------	-------------------------------	--------------------------------

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kegiatan yang sudah direncanakan oleh guru sebagai upaya dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi terhadap siswa. (Lisnawati 2021). Pendidikan yang diberikan oleh pemerintah bukan hanya sementara, tetapi berlangsung seumur hidup yang dikenal sebagai pendidikan jangka panjang. Dalam proses ini, maka setiap warga negara Indonesia akan dididik dan ditingkatkan demi mencapai tujuan dari pendidikan nasional (Asyari 2019). Sangat penting bagi guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara berkala, hal ini tentunya untuk digunakan guna menganalisis kebutuhan yang diperlukan siswa, meningkatkan pengajaran, dan memberikan saran tentang praktik terbaik (Ansyari, Groot, and De Witte 2022). Guru agama Islam harus mampu mengatasi tantangan dan kebutuhan siswa dalam era globalisasi sambil mempertahankan identitas sekolah Islam. Dalam situasi seperti ini, peran guru agama harus memiliki kemampuan untuk membimbing, mengarahkan, dan mengidentifikasi pelanggaran terhadap siswa (Nurlaeli 2020). Faktanya, masih ada masalah dan kesulitan dalam pendidikan agama Islam, baik dalam pembelajaran maupun dalam penerapan. Pasti ada masalah dan kesulitan yang harus dihadapi dan diselesaikan, terutama dalam pendidikan (Candra 2019).

Tujuan pendidikan agama Islam di sekolah adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan iman siswa melalui pemahaman, penghayatan, pengamalan, dan pengalaman agama (Basit and Mudlori 2019). Dengan sangat diharapkan bahwa pendidikan agama Islam akan menghasilkan individu yang selalu berusaha untuk memperbaiki iman, takwa, dan akhlak mulia. Akhlak mulia mencakup moral, etika, atau budi pekerti sebagai bentuk pendidikan (Febrianto 2021). Mengenai pendidikan agama dalam masyarakat yang semakin plural, dianggap penting bagi guru untuk memperoleh keterampilan antarbudaya dan antaragama sebelum mereka memberikan keterampilan tersebut kepada murid-murid mereka (Llorent-Bedmar, Cobano-Delgado Palma, and Navarro-Granados 2020). Dalam era saat ini, kebutaan didefinisikan sebagai ketidakmampuan untuk mempelajari disiplin ilmu yang sedang berkembang. Pendidikan sepanjang hayat untuk mendapatkan pandangan hidup yang lebih luas adalah hal utama yang akan terjadi di Indonesia pada masa depan. Hal ini sangat penting bagi guru untuk membantu siswa mereka yang dibekali berbagai informasi berkembang (Lestari 2018).

Kemajuan sumber daya manusianya diukur melalui kemajuan pendidikan. Dengan mayoritas muslim terbesar di dunia, Indonesia secara tidak langsung

memainkan peran penting dalam menentukan standar pendidikan di seluruh muslim dunia (Ifadah and Utomo 2019). Namun, sebagian besar masyarakat Indonesia masih belum menggunakan teknologi dan industri yang berkembang dengan begitu pesat. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa masyarakat saat ini belum dapat memanfaatkan sepenuhnya produk-produk teknologi karena sebagian besar konsumsi dialokasikan untuk orang-orang yang membutuhkan (Jemani 2020). Dunia pendidikan saat ini sangat mudah diakses karena perkembangan globalisasi. Di mana internet memudahkan guru dan siswa untuk mengakses bahan pelajaran dalam kelas. Ada banyak situs web yang menyediakan buku digital, yang dapat diunduh dan digunakan sebagai referensi dalam proses pembelajaran. Seperti buku *elektronik*, atau *e-book*, dapat diunduh dan dibaca langsung tanpa mencetaknya terlebih dahulu (Amini et al. 2020). Jika digunakan dengan benar, perkembangan era globalisasi dalam pendidikan dapat berdampak positif. Dalam era globalisasi saat ini, dapat membantu menghasilkan guru profesional yang inovatif dan bersaing dengan negara lain (Kholillah, Furnamasari, and Dewi 2022).

Dunia pengembangan sedang memasuki Revolusi Industri 4.0, yang menuntut perubahan cepat. Adanya sistem cyber-fisik, komputasi, dan Internet of Things (IoT), bersama dengan kecerdasan buatan dan big data, menandai era ini (Aziz 2023). Kemajuan pesat dalam teknologi menjadikan industri 4.0 sebagai kekuatan baru dalam kehidupan modern. Di mana manusia dapat membangun peradaban baru dengan menguasai dan memanfaatkan ilmu teknologi dan informasi (Khojir, Khoirunnikmah, and Syntha 2022). Dengan tegas, banyak seruan untuk reformasi pendidikan baru-baru ini menuntut peningkatan kemampuan guru dan siswa untuk bekerja sama dengan kreatif dan mengubah sekolah menjadi komunitas atau organisasi yang mendukung kreativitas (Ma and Corter 2019). Guru di era industri 4.0 harus memiliki profesionalitas tinggi dan memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas. Di era globalisasi, guru harus memperluas profesi mereka sebagai pengajar dan pendidik. Selain menjadi profesional, guru juga harus memahami istilah-istilah pendidikan seperti kompetisi, transparansi, efisiensi, dan kualitas tinggi (Suardi 2018).

Pendidikan memiliki banyak masalah yang perlu ditangani. Terkadang kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, seperti buku bacaan, sehingga siswa tidak tertarik untuk membaca buku dan metode pembelajaran. Akibatnya, masalah ini belum dapat diselesaikan dengan baik (Chasanah 2021). Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era modern, lembaga pendidikan harus menggunakan semua sumber daya yang mereka miliki untuk menyelesaikan masalah yang ada. Jika hal-hal ini diabaikan, kualitas pendidikan akan menurun di masa depan (Arifiah 2021). Selain itu, kurikulum sekolah harus sesuai dengan teori

dan praktik teknologi untuk menjadi metode yang akan menghasilkan hasil yang diinginkan (Aulia 2021). Supaya, strategi model dalam pembelajaran baru menjadi pelatihan dan evaluasi bagi guru dalam praktik saat proses pembelajaran. Dengan perolehan dan rancangan strategi pembelajaran baik, tentunya akan membantu untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan secara professional (López 2017).

Tujuan penelitian yaitu (1) untuk mengetahui pendidikan agama Islam di era globalisasi dan era industri 4.0, (2) untuk mengetahui problematika pendidikan agama Islam dan bagaimana solusinya. Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian sebelumnya yang bertujuan untuk menentukan kebaruan dalam penelitian ini. Berbagai penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini diantaranya (Limilia and Aristi 2019; Siskandar 2020; Haidir, Arizki, and Fariz 2021; Aisa and Rofiq 2022; Sugiarto and Farid 2023). Tetapi pada penelitian terdahulu memiliki corak dan tujuan masing-masing. Sehingga tentu ada kebaruan dan perbedaan pada penelitian dengan judul “analisis problematika pendidikan agama islam dan solusinya dalam menghadapi era industry 4.0.”

B. Metode Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kepustakaan (*library research*). Menurut Amir Hamzah, penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang menggunakan pengumpulan data atau objek penelitiannya dikuatkan dengan cara mengumpulkan dan membaca berbagai buku, jurnal, artikel dan lain sebagainya (Hamzah 2022). Sedangkan untuk memastikan kredibilitas hasil, sangat penting untuk melakukan tinjauan kualitatif sebisa mungkin secara sistematis dengan mendokumentasikan pencarian yang komprehensif dan prosedur yang transparan (Vårheim, Skare, and Lenstra 2019). Subjek di dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan beberapa sumber primer dan sekunder yang terdapat di jurnal dan buku yang berkaitan dengan judul penelitian. Adapun sumber utama yang peneliti lakukan yaitu dengan melakukan pencarian pada “Google Scholar”. Dalam teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara mengumpulkan dokumentasi beberapa sumber penelitian baik jurnal dan buku, data yang diperoleh di analisis dari beberapa sumber tersebut selanjutnya dilakukan *verifikasi* atau ditarik kesimpulan untuk menguatkan perolehan data yang diuraikan menjadi hasil dalam penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

Definisi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya yang direncanakan dan sadar untuk mempersiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, dan berakhlakul karimah dengan mengamalkan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Pendidikan agama Islam sangat penting karena orang tua atau guru berusaha memimpin dan mendidik anak mereka untuk diarahkan pada perkembangan jasmani dan rohani (Qolbiyah dan Mansur 2022). Pendidikan Islam sebagai bidang ilmu harus menyadari bahwa kondisi pendidikan saat ini jauh dari perkiraan. Hal ini diharapkan bahwa pendidikan Islam akan menyesuaikan atau berkontribusi pada pendidikan di seluruh dunia, terutama di Indonesia, tetapi ini belum terjadi sepenuhnya (Asrowi 2019). Tujuan dari pembelajaran PAI adalah untuk meningkatkan pemahaman, keimanan, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam. Supaya mereka menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, sosial, nasional, dan internasional mereka (Bahtiar 2017).

Pendidikan agama islam (PAI) memiliki peran yang sangat signifikan dalam membimbing peserta didik dalam aspek karakter dan moral mereka sehari-hari. Melalui pendidikan ini, karakter peserta didik dipengaruhi dan dibentuk untuk menjadi individu yang taat beragama, memiliki etika yang baik, serta mampu berinteraksi dengan toleransi terhadap sesama (Nadhiroh and Anshori 2023)

Dalam Islam, banyak istilah yang sangat tepat digunakan sebagai pendekatan dan penguatan pembelajaran. Dengan menerapkan model pembelajaran penguatan karakter, mereka dapat menghentikan arus globalisasi selama era revolusi industri (Ningsih 2019). Tujuan pendidikan agama Islam di sekolah sebagai dasar taqwa kepada perintah Allah dan Rasul-Nya. Dalam pendidikan, dimana guru harus memberikan pemahaman yang tepat tentang agama kepada siswa dan menjadikannya keterampilan beragama dalam berbagai aspek kehidupan (Firmansyah 2019). Dengan demikian, pendidikan agama Islam berarti mengajarkan agama atau ajaran Islam dan nilai-nilainya kepada siswa. Karena itu, tujuan dari aktivitas mendidik ini yaitu untuk membantu dalam menanamkan ajaran Islam dan aturan-aturan untuk digunakan sebagai cara hidup mereka dalam kehidupan sehari-hari (Nurhikmah et al. 2023).

Era Revolusi Industri 4.0

Dalam istilah di pertengahan abad ke-19, Friedrich Engels dan Louis-Auguste Blanqui memperkenalkan Revolusi Industri. Penemuan mesin yang mengutamakan mekanisasi produksi pada Fase 1.0 Fase 2.0 pada tahap produksi massal yang menggabungkan pengendalian kualitas dan standarisasi Fase 3.0 dari keseragaman

massal berfokus pada komputersisasi. Digitalisasi dan otomatisasi fase 4.0, integrasi internet dan manufaktur (Priyanto 2020). Kebutuhan yang berubah memaksa industri untuk membutuhkan tenaga kerja berbakat yang sesuai dengan kebutuhan. Artinya, banyak pekerjaan akan hilang ketika pelanggannya hilang atau tidak lagi dibutuhkan. Ada banyak pekerjaan yang telah digantikan oleh teknologi, yang menyebabkan revolusi industri 4.0, yang juga dikenal sebagai era penghentian (Siregar dan Sahirah 2020). Dengan perkembangan teknologi modern akan memiliki dampak pada kemajuan dalam sektor pendidikan, termasuk pengaturan pendidikan dan akses ke sumber-sumber pembelajaran atau pengetahuan. Kemajuan teknologi ini memberikan sejumlah keuntungan, seperti meningkatkan motivasi dan minat siswa, menyediakan media pembelajaran yang meningkatkan pemahaman, mempermudah interpretasi data, dan juga membantu dalam mengemas informasi dengan mudah (Zaim 2020).

Pada era revolusi industri saat ini, dunia pendidikan mengalami peningkatan yang luar biasa dalam pengetahuan. Ini dikenal sebagai masa pengetahuan. Penerapan media dan teknologi digital mendorong peningkatan pengetahuan ini. Kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk masa pengetahuan (knowledge age) harus sesuai dengan kebutuhan masa pengetahuan (Muhammad 2020). Masyarakat berharap pendidikan agama Islam dapat menghentikan perkembangan zaman untuk tetap eksis di tengah arus perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini. Dengan demikian, diharapkan bahwa pendidikan agama Islam mendidik siswa untuk mampu bertahan dan beradaptasi dengan setiap perubahan yang terjadi dalam hal sosial, ekonomi, politik, dan budaya (Kurnaesih 2021). Dengan demikian, strategi pembelajaran PAI yang integratif harus dibuat untuk mengatasi masalah pembelajaran PAI di sekolah. Hal ini akan membuat pembelajaran lebih relevan dan selaras dengan perkembangan era revolusi industri. Untuk menghadapi era revolusi industri, guru harus mengetahui dan memahami berbagai strategi pembelajaran PAI 4.0 (Halimurosid 2022). Berikut beberapa problem yang kerap terjadi di pendidikan agama islam.

Problematika Pendidikan Agama Islam (PAI)

Salah satu elemen yang sangat penting dalam pendidikan dan pengajaran adalah guru. Mereka mengalami kelemahan dalam mengajar karena malas belajar lagi. Hal ini sangat mengganggu karena guru harus banyak memberikan dorongan kepada siswa untuk meningkatkan minat mereka dalam belajar. Untuk menjadi suri tauladan bagi siswanya, seorang guru harus memiliki profesionalitas berdasarkan ilmu yang dimiliki (Rusdi dan Zulkifli 2022). Sementara siswa atau murid hanyalah penerima, peran dan fungsi guru akan terlihat di sini. Seorang guru diharapkan

dapat menjadi tonggak atau puncak perubahan zaman, sehingga persaingan di era ini akan semakin ketat seiring perkembangan yang ada (Mufidah 2016).

Pemerintah telah melakukan pembaharuan dengan mengubah kurikulum karena lembaga pendidikan harus dapat mengikuti perkembangan zaman. Pendidikan agama Islam harus sangat penting karena guru harus dapat bertindak sebagai subjeknya dalam mendampingi pertumbuhan dan perkembangan karakter dan pengetahuan anak didik (Nurfitriya dan Wibowo 2016). Sebagian besar masalah yang dihadapi guru agama Islam di sekolah dapat dibagi menjadi dua kategori: masalah internal yang datang dari dalam diri guru dan masalah eksternal yang datang from luar diri guru (Maunah 2022). Sebuah solusi harus dibuat untuk membantu guru menangani masalah selama proses pembelajaran karena masalah ini muncul. Sebagai berikut adalah beberapa masalah yang sering dihadapi guru pendidikan agama Islam diantaranya:

a. Problem Internal

Guru pendidikan agama Islam juga sering menghadapi masalah internal. Ini termasuk masalah seperti disiplin kelas, motivasi siswa, evaluasi siswa, interaksi dengan orang tua, pengorganisasian tugas siswa di kelas, materi pelajaran yang tidak tepat, seringnya berganti kurikulum dari pusat, kekurangan buku sumber, masalah pribadi siswa, masalah ekonomi, beban melaksanakan kurikulum, dan masalah lainnya. Dalam hal ini, beberapa masalah umum akan disajikan, yaitu:

1. Penguasaan Materi

Sebagai pendidik profesional, guru harus bertindak secara profesional. Mereka juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional yang akan diajarkan kepada siswa mereka (Zakariyah, Muhamad Arif, and Nurotul Faidah 2022). Sangat penting bagi guru untuk memiliki penguasaan materi pelajaran selama proses belajar mengajar. Menguasai materi pelajaran adalah bagian penting dari proses belajar. Agar pembelajaran berhasil, bahan ajar atau materi yang akan disampaikan harus dirancang dan disiapkan dengan cermat, baik, dan sistematis. Mengelola interaksi belajar mengajar akan menjadi tantangan bagi guru yang tidak memahami materi pelajaran. Oleh karena itu, penguasaan guru terhadap materi pelajaran sangat penting untuk pengajaran yang efektif (Wahidi 2020).

2. Mencintai Profesi Keguruan

Selain kebutuhan guru dan keinginan kuat untuk menjadi guru yang baik, masalah profesi guru di sekolah terus dibahas dan dibahas. Hal ini karena banyak guru percaya bahwa mengajar hanyalah pekerjaan sampingan. Namun, guru merupakan faktor utama dalam pendidikan formal karena mereka sering dijadikan teladan dan tokoh panutan bagi siswa (Maunah 2022).

3. Keterampilan dalam Mengajar

Mengajar adalah pekerjaan guru yang dilakukan dalam program pengajaran pada interval waktu tertentu. Pengajaran sendiri adalah suatu proses atau aktivitas belajar di mana dua subyek utama terlibat: guru dan siswa. Contoh kegiatan belajar yang sering terjadi termasuk (1) melakukan kegiatan belajar yang aktif, (2) mengelola interaksi kelas, dan (3) mengelola interaksi antara guru dan siswa, (4) Siswa akan merasa nyaman dan senang dengan guru yang memiliki kemampuan mengajar yang baik (Rabukit Damanik, Rakhmat Wahyudin Sagala 2021).

4. Mengevaluasi Belajar Siswa

Salah satu metode yang digunakan oleh guru untuk mengevaluasi kinerja belajar siswa adalah dengan melakukan evaluasi pembelajaran. Proses evaluasi pembelajaran sangat penting bagi guru karena dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa selama proses pembelajaran (Rebriana 2019). Tingkat penguasaan pengetahuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan disebut hasil belajar (W. N. Nasution 2018). Jadi, pada akhirnya, guru akan melakukan evaluasi hasil belajar untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, dan ketepatan guru dalam mengarahkan proses pembelajaran. Guru memiliki kemampuan untuk menentukan apakah siswa termasuk dalam kategori pandai, sedang, kurang, atau cukup di kelas mereka (Nuriyah 2014).

b. Problem Eksternal

Problem eksternal adalah masalah yang tidak berasal dari guru itu sendiri. Beberapa masalah eksternal yang paling sering dihadapi oleh guru di sekolah, berikut diantaranya:

1. Pengelolaan Kelas

Dengan mengelola kelas, guru dapat menciptakan lingkungan kelas dengan nyaman dan menyenangkan yang membantu proses pembelajaran. Guru harus memanfaatkan semua kemampuan kelas untuk menciptakan dan mempertahankan suasana kelas yang nyaman (Wulandari 2021). Sebagai guru agama Islam, harus memiliki kemampuan manajemen yang baik untuk penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, manajemen waktu membantu guru untuk menyelesaikan pekerjaan dalam waktu yang tersedia (Mujahidin, Rachmat, dan Tamam 2022). Mengelola waktu dengan baik sangat penting untuk mendapatkan hasil terbaik. Hal ini berarti bahwa selama proses menentukan tujuan dan langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapainya, guru harus memiliki rencana. Memanfaatkan waktu adalah proses mengatur sumber daya dan kegiatan agar sesuai dengan rencana yang diberikan kepada siswa (Wahidaty 2021).

2. Menerapkan Metode dan Model Pembelajaran

Metode adalah cara untuk mencapai tujuan. Untuk menerapkan suatu pendekatan, guru menggunakan berbagai teknik pengajaran tertentu (Pane and Darwis Dasopang 2017). Metode yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Jadi, dapat digaribawahi bahwa metode adalah cara yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan (Afandi dan Chamalah 2013). Sedangkan, model pembelajaran atau di sebut dengan pola atau perencanaan yang digunakan untuk mengatur pelajaran di kelas atau tutorial dikenal sebagai model pembelajaran. Setiap model membantu guru merancang pembelajaran untuk membantu siswa mencapai tujuan (Djalal 2017).

3. Interaksi Guru dengan Siswa

Selama proses belajar mengajar, hubungan antara guru dan siswa atau peserta didik sangat penting. Salah satu masalah yang muncul dalam proses belajar mengajar adalah kurangnya hubungan komunikasi antara pendidik dan siswa. Hambatan tertentu termasuk guru yang otoriter dan tertutup, siswa yang pasif, dan jumlah siswa yang terlalu sesuai dengan materi yang disampaikan (Maunah 2022). Guru sebagai pekerjaan yang membutuhkan keterampilan khusus, dimana seseorang yang tidak memiliki keterampilan guru tidak dapat melakukan pekerjaan tersebut. Menjadi guru membutuhkan kualitas tertentu, karena seseorang harus memiliki kemampuan profesional, sosial, dan pedagogis (Jamin 2018).

4. Pemanfaatan Media Pembelajaran

Media tidak lepas dari alat pendidikan yang ada di sekolah. Sarana dan prasana sangat penting untuk mendukung pembelajaran di sekolah (Rismayani, dan Lestari 2021). Masih ada perbedaan besar dalam kualitas pendidikan antara sekolah-sekolah di kota dan sekolah-sekolah di daerah terpencil. Salah satu faktor yang menyebabkan kualitas pendidikan rendah adalah banyaknya alat pendidikan yang rusak dan tidak layak (E. Nasution 2016). Dalam era teknologi informasi dan komunikasi saat ini, media pembelajaran harus menjadi alat bantu dalam belajar siswa (Saifuddin 2018). Memilih media adalah alat yang digunakan oleh seorang pendidik untuk menyebarkan pesan tentang materi pelajaran sehingga siswa dapat menerimanya dengan mudah (Soemantri 2019). Pemakaian media pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar sesuatu yang baru dalam pelajaran yang disampaikan oleh guru dan mudah dipahami oleh siswa dan tentunya pembelajaran semakin lebih menarik (Nurrita 2018).

Solusi Dalam Mengatasi Probematika Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dari semua data yang telah dikumpulkan di atas, maka peneliti akan menganalisis untuk menentukan solusi yang tepat guna mengatasi dari berbagai probematika tersebut, diantaranya yaitu:

a. Problem Internal

1. Penguasaan Materi

Solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut yaitu Pertama, susun rencana pembelajaran. Penting bagi guru untuk membuat rencana pembelajaran yang jelas dan terstruktur yang mencakup tujuan, materi, dan teknik evaluasi. Hal ini akan membantu mengarahkan pembelajaran secara sistematis dan memastikan semua materi penting tercakup. Kedua, berikan kepada siswa pengalaman belajar interaktif. Simulasi, kuis, atau diskusi kelompok Ini akan membuat pembelajaran lebih menarik dan mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pemahaman.

Adapun solusi untuk problem tersebut juga diperkuat oleh penelitian Hamimah, bahwa pengenalan terlebih dahulu diperlukan sebelum pertemuan. Proses kegiatan ini terdiri dari persiapan dan pelaksanaan sebelum pembelajaran dimulai. Pertama, guru perlu menyiapkan materi pelajaran yang akan diajarkan sesuai dengan RPP dan aturan main. Selain itu, guru harus menyiapkan alat peraga yang dapat digunakan saat diperlukan. Untuk mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar, guru juga harus menyiapkan pertanyaan dan arahan dan guru harus mengetahui kondisi siswa juga. Kedua kegiatan pelaksanaan terjadi di lingkungan pembelajaran dan membutuhkan interaksi dan komunikasi timbal balik antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hamimah et al. 2022).

2. Mencintai Profesi Keguruan

Solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut yaitu Pertama, mencari pengetahuan yang lebih untuk mencapai tujuan pendidikan. Perlu disadari bahwa sebagai guru memiliki tugas utama guna memberikan pendidikan yang bermakna kepada siswa. Fokuskan pada dampak yang dapat diberikan pada kehidupan siswa, masyarakat, dan masa depan mereka. Guru dapat membangkitkan kembali atas cintanya terhadap pekerjaan ini dengan mencari inspirasi dari kisah sukses atau pengalaman positif dengan guru. Kedua, pengaruh sebagai guru dan perhatikan perubahan yang terjadi. Masa depan siswa dipengaruhi oleh pelajaran dan interaksi yang diberikan. Dalam hal ini guru harus melihat bagaimana yang sudah dilakukan dalam perbaikan kehidupan siswa, maka hal tersebut dapat mengukur tingkat hasil dari usaha dan dedikasi guru yang sudah dilakukan.

Adapun solusi untuk problem tersebut juga diperkuat oleh penelitian Nur Amini berarti memberikan nilai-nilai yang sederhana. Untuk menanamkan sikap

sederhana tersebut, guru harus terlebih dahulu menerapkan pola hidup sederhana sebagai contoh kepada siswa. Dengan demikian, siswa akan melihat pola hidup atau sikap yang telah diterapkan oleh guru. Untuk mengembangkan nilai dasar haeus, sebisa mungkin selalu dilatih secara terus menerus. Haeus tidak dapat berkembang secara langsung tanpa latihan sebelumnya. Jadi, apa yang guru katakan kepada siswanya akan berdampak besar pada tumbuh kembang mereka di masa depan (Nur Amini 2022).

3. Keterampilan dalam Mengajar

Solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut yaitu Pertama, meningkatkan lebih profesional. Jadilah seorang guru yang mampu berkomitmen untuk terus meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam mengajar. Hal itu dapat dilakukan dengan cara seperti mengikuti kelas, kursus, atau seminar yang berkaitan dengan bidang akademik Anda. Gunakan sumber daya online, buku, jurnal, dan materi pembelajaran lainnya untuk meningkatkan pemahaman Anda tentang pendekatan mengajar yang efektif. Kedua, bekerja sama dengan guru lain. Diskusikan strategi pembelajaran dan berbagi pengalaman dengan rekan guru yang lebih berpengalaman. Dalam pengajaran, berbagi pengetahuan dan sumber daya dapat membantu guru memperluas pandangan dan menemukan ide baru.

Adapun solusi untuk problem tersebut diperkuat oleh penelitian Mansir, guru agama Islam dapat menggunakan pendekatan kooperatif atau pembelajaran kooperatif karena konsep fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang sangat bergantung pada orang lain. Karena model ini adalah kegiatan pembelajaran berkelompok, guru dapat membantu siswa menyelesaikan masalah atau menganalisis masalah. Selain itu, metode ini membutuhkan pengarahan strategy, pembentukan kelompok heterogen, kerja kelompok, presentasi hasil kelompok, dan pelaporan. Selain itu, siswa harus diizinkan untuk berpartisipasi secara aktif. Oleh karena itu, masalah yang mereka selesaikan saat ini akan terselesaikan dengan baik (Mansir 2021).

4. Mengevaluasi Belajar Siswa

Solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut yaitu Pertama, tentukan tujuan evaluasi yang jelas. Rancangan guru dalam menentukan tujuan evaluasi yang berbeda dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Pertimbangkan apa yang guru inginkan untuk membantu, seperti memahami ide, kemampuan berpikir kreatif, atau kemampuan untuk menerapkan apa yang guru sudah ketahui. Kedua, mencakup penggunaan berbagai variasi evaluasi. Dalam ini, guru dapat melakukan berbagai bentuk variasi seperti termasuk tugas praktis, diskusi kelompok, tes tertulis, dan presentasi. Dengan menggabungkan berbagai metode evaluasi, Anda dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kemampuan siswa.

Magdalena menekankan pentingnya evaluasi pembelajaran bagi siswa. Untuk mengetahui seberapa baik siswa mengikuti instruksi guru, evaluasi dilakukan. Dalam hal ini, ada dua kemungkinan. Pertama, pastikan hasilnya memuaskan siswa. Jika siswa menerima hasil yang memuaskan, mereka pasti ingin mendapatkan tingkat kepuasan ini lagi pada waktu yang akan datang. Kedua, jika siswa menerima hasil yang tidak memuaskan, dia akan berusaha lebih baik pada kesempatan berikutnya. Akibatnya, guru harus benar-benar mempertimbangkan evaluasi siswa setelah pembelajaran selesai karena fase ini memungkinkan untuk mengetahui perkembangan siswa saat belajar di kelas (Magdalena, Fauzi, and Putri 2020).

b. Problem Eksternal

1. Pengelolaan Kelas

Solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut yaitu Pertama, tetap disiplin dan mengatur waktu pelajaran dengan baik. Pastikan bahwa guru mengalokasikan waktu yang cukup dalam setiap aktivitas dan berikan arahan yang jelas tentang kegiatan atau tugas apa yang harus dilakukan. Kedua, ingatlah bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda. Guru harus memahami tentang perbedaan ini dan gunakan pendekatan yang fleksibel saat memimpin kelas. Berikan kebutuhan khusus siswa, sesuaikan dengan mereka dengan memberikan dukungan tambahan atau tugas yang lebih sulit.

Adapun solusi untuk problem tersebut diperkuat oleh penelitian Nurrahmaniah mengatakan bahwa manajemen waktu yang baik diperlukan untuk memimpin kelas. Guru memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memberikan yang terbaik kepada siswa mereka dengan berbagai cara. Selanjutnya, guru harus dapat mengatur waktu dengan lebih efektif. Siswa juga harus membuat jadwal untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Oleh karena itu, guru akan mendapatkan hasil terbaik dari waktu yang mereka habiskan untuk mengajar. (Nurrahmaniah 2019).

2. Menerapkan Metode dan Model Pembelajaran

Solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut yaitu Untuk memulai, gunakan pendekatan yang difokuskan pada siswa. Fokuskan pada siswa sebagai inti pembelajaran, lihat pembelajaran kooperatif, berbasis proyek, atau berbasis masalah. Dengan penggunaan metode ini memungkinkan siswa untuk mencari tahu dan mengaplikasikan apa yang mereka ketahui dalam konteks yang sudah mereka ketahui. Kedua, berpartisipasi dalam pengambilan keputusan bersama siswa. Siswa harus dilibatkan dalam proses menentukan model pembelajaran dan metode yang mereka anggap berhasil. Beri mereka kesempatan untuk mendapatkan masukan dan ruang untuk mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mereka.

Adapun solusi untuk problem tersebut diperkuat oleh penelitian Galih menegaskan bahwa guru harus merencanakan dan membuat model dan metode yang sesuai untuk materi yang akan diajarkan terlebih dahulu. Hal ini memungkinkan guru untuk menggunakan pendekatan yang bervariasi sepanjang waktu selama setiap sesi pelajaran. Menjadi guru yang tidak kaku adalah strategi yang dapat digunakan, guru dapat melakukan bentuk apapun untuk membuat siswa merasa lebih baik tentang pengalaman baru yang mereka miliki di lingkungan sekolah mereka. Oleh karenanya, guru menggunakan proses mengajar sebagai kegiatan pembelajaran yang lebih menyenangkan, yang meningkatkan keinginan siswa untuk belajar (Nurhalisah 2010).

3. Interaksi Guru dengan Siswa

Solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut yaitu Pertama, guru dapat menjalin komunikasi yang efektif. Pastikan bahwa siswa memahami instruksi atau arahan yang sedang guru berikan dengan baik dan jelaskan harapan. Berikan penjelasan yang ringkas dan mendalam, gunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, dan pastikan bahwa ada jalur komunikasi yang terbuka untuk siswa yang ingin bertanya atau meminta bantuan. Kedua, membangun persahabatan antara guru dan siswa harus saling terbuka. Dimana, guru mencoba memahami dan menghargai pendapat siswa, karena setiap siswa memiliki kebutuhan, kemampuan, dan latar belakang yang berbeda. Pahami dan hargai perbedaan ini, dan cari cara untuk membantu mereka.

Adapun solusi untuk problem tersebut diperkuat oleh penelitian Limbong menekankan bahwa guru pendidikan agama Islam harus melihat langsung bagaimana siswa belajar. Ini karena peran mereka di kelas untuk mengetahui bagaimana siswa berkembang. Guru juga harus bekerja sama dengan orang tua untuk mendorong orang tua untuk berkonsultasi secara *online*, seperti dengan membentuk grup *WhatsApp*. Bentuk kerja sama antara orang tua dan guru juga membantu siswa berbicara lebih banyak tentang apa yang mereka pelajari di rumah dan guru tidak perlu memberikan tugas yang membuat siswa jenuh dalam belajar. Jadi, komunikasi guru dengan siswa akan lebih terpantau, dan siswa akan lebih senang jika mereka selalu dilihat oleh guru dan orang tua (Limbong et al. 2020).

4. Pemanfaatan Media Pembelajaran

Solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut yaitu Pertama, gunakan teknologi untuk meningkatkan pembelajaran. Guru dapat menggunakan alat dan aplikasi digital yang sesuai untuk membuat konten yang menarik dan interaktif dan mendorong siswa untuk bekerja sama dan berbicara satu sama lain. Kedua, Menjelajahi Ide Baru. Guru harus mampu mencari inspirasi dan ide baru dari banyak sumber. Hadiri konferensi atau seminar, ikuti forum diskusi online, dan

berpartisipasi dalam komunitas pendidikan untuk mendapatkan perspektif yang berbeda.

Adapun solusi untuk problem tersebut diperkuat oleh penelitian Menurut Tanuwijaya dan Tambunan, menggunakan media selama proses pembelajaran memungkinkan guru untuk melakukan inovasi. Guru dapat melakukan inovasi dengan menggunakan media yang tersedia, baik online maupun offline. Guru juga harus memilih media yang mudah digunakan dan dirancang untuk pembelajaran. Guru harus menentukan apakah media pembelajaran dapat digunakan di kelas atau apakah siswa dapat menerima dan berinteraksi dengannya dengan baik. Media yang digunakan sangat bergantung pada persepsi siswa, sehingga harus digunakan sebagai alat transformasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus benar-benar memahami masalah ini (Tanuwijaya and Tambunan 2021).

D. Simpulan

Pendidikan agama Islam berarti mengajar siswa sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam sehingga mereka memiliki perspektif dan sikap yang baik ketika hidup di masyarakat. Jika digunakan dengan benar, melihat perkembangan yang terjadi dalam era globalisasi dalam pendidikan dapat berdampak positif. Guru pendidikan agama Islam harus mampu beradaptasi dengan tantangan dan kebutuhan siswa di era globalisasi saat ini. Dengan tuntutan yang berubah dari industri 4.0, guru juga perlu meningkatkan pengetahuan dengan menggunakan media dan teknologi digital. Namun, guru tidak dapat sepenuhnya memanfaatkan perubahan zaman yang berkembang saat ini karena perkembangan saat ini. Beberapa masalah yang sering terjadi dalam pendidikan agama Islam adalah masalah faktor internal yang meliputi (1) Penguasaan materi, (2) Mencintai profesi guru, (3) Keterampilan mengajar, (4) Mengevaluasi pembelajaran siswa. Kemudian permasalahan dari faktor eksternal adalah (1) Manajemen kelas, (2) Penerapan metode dan model pembelajaran, (3) Interaksi antara guru dan siswa, (4) Pemanfaatan media pembelajaran.

Daftar Rujukan

- Abdurahman Jemani, M. Afif Zamroni. 2020. "Tantangan Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0." *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 16 (2): 127. <https://doi.org/10.36835/attaqwa.v16i2.55>.
- Ahyar Rusdi, Muh Zulkifli, Muyassaroh Zaini. 2022. "Problematika Guru Pai Dalam Proses Belajar Mengajar Dan Solusinya Di Sma Al Hasaniyah NW Jenggik." *Nahdlatain: Jurnal Kependidikan Dan Pemikiran Islam* 1 (2): 359–75.

- Aini Qolbiyah, Amril Mansur, Abu Bakar. 2022. "Inovasi Dan Modernisasi Kurikulum Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1 (2): 302.
- Aisa, Aufia, and Izzatul Mumtazah Rofiq. 2022. "Perspective Analysis of Unwaha Jombang Students in Learning Religion Through Social Media 'Facebook.'" *SCHOOLAR: Social and Literature Study in Education* 1 (4): 267-70. <https://doi.org/10.32764/schoolar.v1i4.1517>.
- Amini, Qonita, Khofifah Rizkyah, Siti Nuralviah, Nurvia Urfany, and Universitas Muhammadiyah Tangerang. 2020. "Pengaruh Globalisasi Terhadap Siswa Sekolah Dasar." *Pandawa : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 2 (3): 378.
- Ansyari, Muhammad Fauzan, Wim Groot, and Kristof De Witte. 2022. "Teachers' Preferences for Online Professional Development: Evidence from a Discrete Choice Experiment." *Teaching and Teacher Education* 119: 103870. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2022.103870>.
- Arifiah, Dheanda Abshorina. 2021. "Solusi Terhadap Problematika Pendidikan Dalam Pembelajaran Di Pesantren Pada Era Globalisasi." *Jurnal Pendidikan* 9 (2): 39. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v9i2.1110>.
- Arip Febrianto, Norma Dewi Shalikhah. 2021. "Membentuk Akhlak Di Era Revolusi Industri 4.0 Dengan Peran Pendidikan Agama Islam." *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6 (1): 106.
- Asrowi. 2019. "Prinsip-Prinsip Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Aksioma Ad-Diniyah* 7 (1): 97.
- Asyari, Farida. 2019. "Tantangan Guru Pai Memasuki Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Meningkatkan Akhlaq Siswa Di Smk Pancasila Kubu Raya Kalimantan Barat." *Muslim Heritage* 4 (215). <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v4i2.1779>.
- Aulia, Ninda. 2021. "Solusi Terhadap Problematika PAI Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2 (6): 1070.
- Ayu Nurfitriya, Elhefni, and Djoko Rohadi Wibowo. 2016. "Analisis Problematika Guru Dalam Menanamkan Karakter Siswa Kelas Iv Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 23 Muara Sugihan Banyuasin." *Auladuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 53.

- Aziz, Abdul. 2023. "Strategi Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era Industri 4.0 Dan Society 5.0." *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 20 (1): 20.
- Bahtiar, Abd Rahman. 2017. "Prinsip-Prinsip Dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1 (2): 150. <https://doi.org/10.26618/jtw.v1i2.368>.
- Basit, Abd, and Moh Imron Mudlori. 2019. "Analisis Problematika Tantangan Madrasah Sebagai Tipologi Lembaga Pendidikan Islam Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Globalisasi." *Ta'limuna* 9 (02): 16. <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/talimuna/article/view/254>.
- Chasanah, Yunita Permatasari Binti Uswatun. 2021. "Solusi Terhadap Problematika PAI Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2 (6): 76. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i6.205>.
- Djalal, Fauza. 2017. "Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, Dan Model Pembelajaran." *Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan* 2 (1): 34-35. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/sabilarrasyad/article/view/115/110>.
- Endin Mujahidin, Rachmat, Abbas Manshur Tamam, Akhmad Alim. 2022. "Konsep Manajemen Waktu Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11 (1): 132. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2203>.
- Firmansyah, Mokh. Iman. 2019. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi." *Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17 (2): 84. <https://ejournal.upi.edu/index.php/taklim/article/view/43562>.
- Haidir, Haidir, Muhammad Arizki, and Miftah Fariz. 2021. "An Innovation of Islamic Religious Education in The Era of The Industrial Revolution 4.0 in Elementary School." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 4 (3): 720-34. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i3.1688>.
- Halimurosid, Asep. 2022. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (4): 3643.
- Hamimah, Hamimah, Melva Zainil, Yesi Anita, Yullys Helsa, and Ary Kiswanto Kenedi. 2022. "Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Berbasis STEM Sebagai

- Solusi Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Guru Sekolah Dasar.” *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6 (1): 33-42. <https://doi.org/10.31537/dedication.v6i1.655>.
- Hamzah, Amir. 2022. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) Kaajian Filosofis, Teoritis, Aplikasi Proses Dan Hasil*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Ifadah, Luluk, and Sigit Tri Utomo. 2019. “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0.” *Jurnal Al-Ghazali* 2 (2): 52.
- Jamin, Hanifuddin. 2018. “Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru.” *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 10 (1): 19. <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/112>.
- Khojir, Khojir, Ifah Khoirunnikmah, and Nela Synthia. 2022. “Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0.” *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies* 5 (1): 65-77. <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v5i01.4373>.
- Kholillah, Mustika Khoirunnisa, Yayang Furi Furnamasari, and Anggraeni Dewi. 2022. “Peran Pendidikan Dalam Menghadapi Arus Globalisasi.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6 (1): 516.
- Kurnaesih, Uun. 2021. “Problematika Peserta Didik Dalam Masyarakat Desa Winong (Analisis Penguatan Pendidikan Agama Islam).” *Ta'dibiya* 1 (2): 4.
- Lestari, Sudarsri. 2018. “Eran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi.” *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2 (2): 95.
- Limbong, Makmur, Sultan Ali, Rizky Rabbani, and Erna Syafitri STAI Sumatera Medan. 2020. “Pola Interaksi Guru Dan Orang Tua Dalam Mengendalikan Emosional Siswa Selama Pembelajaran Daring Di MTS Islamiyah Medan.” *THORIQOTUNA: Jurnal Pendidikan Islam* 3 (1): 44-55. <http://www.jurnal.iailm.ac.id/index.php/thoriqotuna/article/view/226>.
- Limilia, Putri, and Nindi Aristi. 2019. “Literasi Media Dan Digital Di Indonesia: Sebuah Tinjauan Sistematis.” *Jurnal Komunikatif* 8 (2): 205-22. <https://doi.org/10.33508/jk.v8i2.2199>.
- Lisnawati. 2021. “Urgency of Islamic Education in Shaping the Character of Students

- in the Era of the 4.0 Industrial Revolution." *Aliyah: Journal of Islamic Education (JIE)* 06 (01): 39. <https://doi.org/10.51700/jie.v6i1>.
- Llorent-Bedmar, Vicente, Verónica C. Cobano-Delgado Palma, and María Navarro-Granados. 2020. "Islamic Religion Teacher Training in Spain: Implications for Preventing Islamic-Inspired Violent Radicalism." *Teaching and Teacher Education* 95 (October): 103138. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2020.103138>.
- López, M^a Asunción Romero. 2017. "European Higher Education Area-Driven Educational Innovation." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 237 (June 2016): 1505–12. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2017.02.237>.
- Ma, Yue, and James E. Corter. 2019. "The Effect of Manipulating Group Task Orientation and Support for Innovation on Collaborative Creativity in an Educational Setting." *Thinking Skills and Creativity* 33 (July): 100587. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2019.100587>.
- Magdalena, Ina, Hadana Nur Fauzi, and Raafiza Putri. 2020. "Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya." *Bintang: Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2 (2): 252. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.
- Mansir, Firman. 2021. "Analisis Model-Model Pembelajaran Fikih Yang Aktual Dalam Merespons Isu Sosial Di Sekolah Dan Madrasah." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10 (1): 93. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i1.4212>.
- Maunah, M. Sulton Bharuddin dan Binti. 2022. "Problematika Guru Di Sekolah." *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan* 3 (1): 48. <https://doi.org/10.55681/nusra.v3i1.128>.
- Mufidah, Siti Makhmudah dan Luluk Indarinul. 2016. "Revitalisasi Profesi Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Industri 4.0 (Studi Kasus Di MA Al-Huda Kel. Bogo Kec. Nganjuk Kab.Nganjuk)." *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan Dan Teknologi* 2 (1): 157.
- Muhamad Afandi, Evi Chamalah, Oktarina Puspita. 2013. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. <https://doi.org/10.1016/j.cpc.2008.12.005>.
- Muhammad, Arizki. 2020. "Pendidikan Agama Islam Era Revolusi 4.0." *Jurnal Ansiru PAI* 4 (3): 55–55.
- Nadhiroh, Syifaun, and Isa Anshori. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka

- Belajar Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4 (1): 56–68. <https://doi.org/10.53802/FITRAH.V4I1.292>.
- Nasution, Efrizal. 2016. “Problematika Pendidikan Di Indonesia.” *Jurnal Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Ambon* 8 (1): 6–7. <https://core.ac.uk/download/pdf/229361428.pdf>.
- Nasution, Wahyudin Nur. 2018. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Medan: Perdana Publishing.
- Ningsih, Tutuk. 2019. “Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas.” *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 24 (2): 222. <https://doi.org/10.24090/insania.v24i2.3049>.
- Nur Amini, Yosi Melda Sari. 2022. “Penanaman Nilai Kesederhanaan Sejak Dini Dalam Perspektif Hadits.” *Jurnal Amal Pindidik* 3 (2): 140. <http://japend.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/4>.
- Nurhalisah, Nurhalisah. 2010. “Peranan Guru Dalam Pengelolaan Kelas.” *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 13 (2): 192–210. <https://doi.org/10.24252/lp.2010v13n2a6>.
- Nurhayani Siregar, Rafidatun Sahirah, Arsikal Amsal Harahap. 2020. “Konsep Kampus Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri 4.0.” *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1 (1): 144. <http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/fitrah>.
- Nurhikmah, Siti, Sandy Sandy, Rifki Zulfikar Ali, and Uus Ruswandi. 2023. “Desain Pembelajaran PAI Dengan Model Addie Pada Materi Beriman Kepada Hari Akhir Di SMA Plus Tebar Ilmu Ciparay.” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 17 (2): 297. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i2.1988>.
- Nuriyah, Nunung. 2014. “Evaluasi Pembelajaran: Sebuah Kajian Teori.” *Jurnal Eduksos* 3 (1): 85–86. <https://doi.org/10.1165/rcmb.2013-04110C>.
- Nurlaeli, Acep. 2020. “Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Dalam Menghadapi Era Milenial.” *Jurnal Wahana Karya Ilmiah* 4 (2): 722–36.

- Nurrahmaniah. 2019. "Peningkatan Prestasi Akademik Melalui Manajemen Waktu (Time Management) Dan Minat Belajar." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam* 1 (1): 170. <https://doi.org/https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i1.52>.
- Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang. 2017. "Belajar Dan Pembelajaran." *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3 (2): 344. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>.
- Priyanto, Adun. 2020. "Pendidikan Islam Dalam Era Revolusi Industri 4.0." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6 (2): 82. <https://doi.org/10.18860/jpai.v6i2.9072>.
- Rabukit Damanik, Rakhmat Wahyudin Sagala, Tri Indah Rezeki. 2021. *Ketarampilan Dasar Mengajar Guru*. Medan: Umsu Press.
- Rebriana, Rina. 2019. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rismayani, Eliana Ayu Lestari, Nuraini Nindra Utami Br Tarigan. 2021. "Problematika Sarana Dan Prasarana Pendidikan." *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam* 2 (2): 137. <https://www.ejurnalilmiah.com/index.php/Al-Ulum/article/view/119>.
- Saifuddin, Maria Ulfa dan. 2018. "Terampil Memilih Dan Menggunakan Metode Pembelajaran." *Suhuf* 30 (1): 36.
- Siskandar. 2020. "The Role Of Religious Education And Utilization Digital Technology For Improving The Quality In Sustainability Madrasa." *Jurnal Tarbiyah* 27 (1): 90–102. <https://doi.org/10.30829/tar.v27i1.675>.
- Soemantri, Sandha. 2019. "Pelatihan Membuat Media Pembelajaran Digital." *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3 (1): 65. <https://doi.org/10.30651/aks.v3i1.2372>.
- Suardi, Juhji1 & Adila. 2018. "Profesi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Di Era Globalisasi." *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama* 5 (1): 23.
- Sugiarto, and Ahmad Farid. 2023. "Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6 (3): 580–97. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2603>.
- Tanuwijaya, Novita Sari, and Witarsa Tambunan. 2021. "Alternatif Solusi Model

- Pembelajaran Untuk Mengatasi Resiko Penurunan Capaian Belajar Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Masa Pandemic Covid 19." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10 (2): 87. <https://doi.org/10.33541/jmp.v10i2.3272>.
- Teni Nurrita. 2018. "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Misykat* 03 (01): 172.
- Vårheim, Andreas, Roswitha Skare, and Noah Lenstra. 2019. "Examining Libraries as Public Sphere Institutions: Mapping Questions, Methods, Theories, Findings, and Research Gaps." *Library & Information Science Research* 41 (2): 93–101. <https://doi.org/10.1016/j.lisr.2019.04.001>.
- Wahidaty, Hilma. 2021. "Manajemen Waktu: Dari Teori Menuju Kesadaran Diri Peserta Didik." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3 (4): 1884. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1015>.
- Wahidi, Hasbi. 2020. "Model Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Islam Tirtayasa Kota Serang." *Jurnal Dedikasi Pendidikan* 4 (2): 359–70. <https://doi.org/10.30601/DEDIKASI.V4I2.1036>.
- Wulandari, Sri. 2021. "Optimalisasi Penguasaan Materi Pelajaran Dan Kemampuan Mengelola Kelas Dalam Meningkatkan Kompetensi Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam." *Journal of Teaching and Learning (CJoTL)* 1 (2): 133. <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/cjotl/article/view/134>.
- Yunof Candra, Bach. 2019. "Problematikan Pendidikan Agama Islam." *Journal ISTIGHNA* 1 (1): 134–53. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.21>.
- Zaim, Muhammad. 2020. "Media Pembelajaran Agama Islam Di Era Milenial 4.0." *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 6 (1): 1. <https://doi.org/10.24014/potensia.v6i1.9200>.
- Zakariyah, Zakariyah, Muhamad Arif, and Nurotul Faidah. 2022. "Analisis Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Abad 21." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 14 (1): 1–13. <https://doi.org/10.47498/tadib.v14i1.964>.